

**Kajian:**  
**Pembelajaran PPKn**

## **STUDI PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF 9 APRIL 2014 DI KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHAN BATU TAHUN 2017**

**Albi Dawil, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaran  
Stkip Universitas Labuhanbatu**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku memilih masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Kecamatan Rantau Utara. Latar belakang Masalah yang ada di kecamatan Rantau Utara lebih kepada Rasional dan Sosiologis, dimana, Rantau Utara ini adalah daerah perkotaan yang memiliki fasilitas yang baik sehingga masyarakat lebih cerdas dalam menentukan pilihan, tidak seperti daerah yang terpinggirkan yang masih bisa dipengaruhi oleh para politik dengan memberikan money politik kepada masyarakat. Pada pemilihan umum legislatif 9 April 2014 di kecamatan Rantau Utara. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rantau Utara merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menjabarkan data kata-kata. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan 5 komisioner, Lurah, Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat Kecamatan Rantau Utara dan Angket kepada masyarakat dan Teknik analisis data. Dalam penelitian ini adalah Reduksi data penarikan kesimpulan berdasarkan data-data, buku, dan hasil wawancara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku memilih masyarakat Kecamatan Rantau Utara adalah Rasional dan Sosiologis di karenakan letak wilayah, jumlah penduduk di kecamatan Rantau Utara. Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa kecamatan Rantau Utara perilaku memilih Masyarakatnya sebagian besar dipengaruhi oleh kedekatan sosiologis, Namun sebagian besar masyarakat Kecamatan Rantau Utara perilaku memilihnya adalah Rasional, akan tetapi perilaku memilih masyarakat ada juga di pengaruhi oleh politik uang, Hadiah yang diberikan para calon, serta janji yang diberikan oleh calon Legislatif. Saran kepada KPU, Bagaimana Pemilu lebih baik lagi kedepannya. Kepada Pemerintah Daerah, Bagaimana DPT supaya memberikan data yang valid. Kepada Partai politik, Bagaimana parpol memberikan fungsinya dan tidak melakukan money politik. Kepada Masyarakat, Bagaimana masyarakat harus cerdas dalam menentukan pilihan dan tidak terpengaruh oleh politik uang.

**Kata Kunci :** *Perilaku memilih, Pemilu*

**Kajian:****Pembelajaran PPKn****PENDAHULUAN**

Pemilihan Umum Legislatif telah diadakan pada 9 April 2014 lalu dan ditujukan untuk memilih para calon DPR, DPRD Kota maupun Provinsi dan DPD. Pemilihan Umum Legislatif sendiri dilaksanakan berdasarkan UU No 12 Tahun 2003. Perilaku pemilih erat kaitannya dengan bagaimana individu berperilaku dan berinteraksi dalam sebuah pemilihan umum, terutama terkait dengan ketertarikan dan pilihan politik mereka terhadap suatu partai politik yang akan dipilihnya. Dalam berperilaku secara umum dapat dibagi menjadi dua macam perilaku, yaitu perilaku yang baik atau yang normal dan perilaku yang tidak baik atau menyimpang. Dalam kaitannya dengan pemilihan umum, perilaku normal adalah perilaku politik yang mengikuti tata cara dan aturan main dalam berpolitik, sementara perilaku politik menyimpang adalah pola perilaku politik yang tidak mengikuti satu aturan main.

Bahkandalam hal ini mungkin mereka melakukan berbagai perilaku yang membuat pihak atau orang lain terganggu dan terintimidasi. Sebagai contoh adalah perilaku kekerasan politik yang sering terjadi di tengah kampanye pemilu, seperti bentrok antara pendukung parpol, intimidasi pendukung parpol lain.

Oleh karenanya harus disadari benar bahwasanya kegiatan pemilihan umum merupakan bentuk partisipasi politik kolektif besar yang membedakan dengan bentuk partisipasi politik lainnya. laki lebih sedikit dibanding jumlah pemilih perempuan yang menggunakan hak pilih laki – laki dan

perempuan, partisipasi yang menggunakan hak pilih sebesar 69% sedangkan yang tidak menggunakan hak pilih lebih banyak jumlah laki – laki dibanding perempuan yang tidak menggunakan hak pilih dengan persentasi 31% dari data jumlah pemilih.

Pada pileg 9 April 2014 jumlah data pemilih laki–laki lebih sedikitdi bandingkan jumlah pemilih perempuan dengan persentasi jumlah 100%. Penelitian ini akan menggali bagaimana perilaku pemilih masyarakat Rantau Utara pada pemilihan legislatif 9 April 2014 yang berkaitan dengan fenomena politik uang, pola Sosial kemasyaraatan, dan kurangnya wawasan masyarakat dalam menggunakan hak pilih.

Perpolitikan lokal selalu melahirkan dinamika. Hal ini menuntut Partai Politik (parpol) sebagai instrumen Demokrasi harus menyelaraskan platform politiknya terhadap perubahan yang terjadi dimasyarakat. Tak sedikit, perubahan tersebut menjadi tantangan bagi parpol. Sebut saja masalah Golongan Putih (golput) yang muncul akibat ketidakpercayaan kelompok ini kepada partai politik. Kini, dimasyarakat juga muncul kecenderungan menginginkan figur–figur baru sebagai pemimpin. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat sudah letih menanti perbaikan dan bosan dengan janji–janji politik. Keberadaan golput disejumlah pemilu maupun pemilihan kepala daerah makin mengukuhkan ketidakpuasan Rakyat terhadap partai politik. Secara global jajak pendapat Lembaga Survei Indonesia (LSI) tahun lalu, memprediksikan tingkat masyarakat berdasarkan partai yang ada

## Kajian: Pembelajaran PPKn

Money politik uang dalam waktu sekejap, demi kekuasaan semata. Hasil Wawancara oleh Ibu Hj. Ira Wirtati S.Ag., M.Pd. Di Kecamatan Rantau Utara pada pelaksanaan pemilihan legislatif pada tanggal 9 April 2014. Tingkat partisipasi memilih masyarakat Rantau Utara sekitar 69,14% hal ini menjelaskan bahwa partisipasi memilih masyarakat masih belum mencapai target dan perlu diadakannya sosialisasi politik agar masyarakat dapat menggunakan hak pilih dengan cerdas.

Dari hasil observasi di kantor KPUD perilaku memilih masyarakat pada pemilihan legislatif 9 april 2014 masih ada yang memiliki sifat apatis, disebabkan suku, agama, budaya, dan politik uang bukan karena visi dan misi para calon. Berdasarkan informasi yang diterima dari Staff KPU Labuhanbatu yaitu bapak Frans Sitinjak bahwa politik yang dikatakan baik minimal 70% tingkat memilih masyarakat. Sebenarnya masyarakat harus cerdas dalam memilih dengan melihat calon wakil rakyat yang memiliki visi misi yang jelas demi terciptanya kemajuan bagi wilayah dan daerah tersebut sehingga dapat mengurangi politik uang dalam pemilu. Rendahnya perilaku memilih masyarakat bukan karena masyarakat yang apatis atau Golongan Putih (Golput) akan tetapi banyak persoalan yang melatar belakangi terjadinya hal tersebut seperti pindah lokasi tempat tinggal misalnya seorang yang telah menikah ikut tinggal di wilayah tempat tinggal suami karna belum terdaftar didata pemilih tetap di daerah suaminya.

### Studi Perilaku Memilih

Menurut Pamungkas (2012: 2) perilaku memilih merupakan aktivitas warga negara

berkaitan dengan penggunaan hak politiknya dalam pemilu. Partisipasi pemilih menjadi konsep umum yang menggambarkan tentang perilaku pemilih. Dalam partisipasi pemilih terbentang berbagai aktivitas warga negara mulai dari masa sebelum pemilihan (*pre-election period*) seperti keterlibatan dalam kampanye, partisanship, keterlibatan dalam mengawal jalannya pemilu menjadi petugas pemilihan dan volunter pemantau pemilu, sampai pada protes pemilu, masa ketika pemilihan (*int-election period*) yaitu **partisipasi dalam pemilihan (*voter-turnout*), perilaku memilih (*voting*), dan aktivitas tidak memilih (*non-voting*) yang di indonesia, meskipun sesungguhnya penggunaan istilah itu sangat tidak tepat, populer dengan istilah golput.**

Menurut surbakti (2010:167) Perilaku Politik dapat diartikan sebagai proses pembuatan dan pelaksanaan proses politik. Kegiatan ini meliputi antara lembaga-lembaga pemerintah, kelompok-kelompok dan individu-individu dalam masyarakat dalam rangka pembuatan, pelaksanaan dan penegakan keputusan politik. Kegiatan yang dilakukan itu pada dasarnya dibagi ke dalam dua bagian yakni fungsi-fungsi politik yang dipegang oleh masyarakat. Namun fungsi pemerintahan, maupun fungsi politik, biasanya dilaksanakan oleh struktur tersendiri, yaitu suprastruktur politik bagi fungsi-fungsi politik pemerintahan dan infrastruktur politik bagi fungsi-fungsi politik masyarakat.

### Perilaku Pemilih Dalam Pemilu Legislatif

Perilaku merupakan sifat alamiah manusia

## Kajian: Pembelajaran PPKn

yang membedakannya atas manusia lain, dan menjadi ciri khas individu atas individu yang lain. Dalam konteks politik, perilaku dikategorikan sebagai interaksi antara pemerintah dan masyarakat, lembaga-lembaga pemerintah, dan di antara kelompok dan individu dalam masyarakat dalam rangka proses pembuatan, pelaksanaan, dan penegakan keputusan politik pada dasarnya merupakan perilaku politik. Di tengah masyarakat, individu berperilaku dan berinteraksi dengan

yang lain, sebagian dari perilaku dan interaksi dapat ditandai berupa perilaku politik, yaitu perilaku yang masih ada sangkut pautnya dengan proses politik. Sebagian lainnya berupa perilaku ekonomi, keluarga, agama, dan budaya. Termasuk dalam kategori ekonomi adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, menjual dan membeli barang dan jasa, mengkonsumsi barang dan jasa, menukar, menanam, dan menspekulasikan modal.

### Faktor Perilaku Memilih

Menurut M. Asfar (2012:137) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan Sosilogis

Pendekatan sosial menjelaskan karakteristik dan pengelompokan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku memilih dan pemberian suara pada hakikatnya adalah pengalaman kelompok. Karakter sosial (seperti pekerjaan, pendidikan) dan karakteristik atau latar belakang sosiologis (seperti agama, wilayah, jenis kelamin, umur) merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan politik.

#### 2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan Psikologis menjelaskan Perilaku memilih ditentukan oleh kekuatan psikologis yang berkembang dalam diri pemilih (*voters*) sebagai produk dari proses sosialisasi. Artinya penilaian terhadap objek diberikan berdasarkan motivasi, minat dan kepentingan orang tersebut. Pertama, sikap merupakan fungsi penyesuaian diri, artinya

seseorang bersikap tertentu sesuai dengan keinginan orang itu untuk sama atau tidak sama dengan tokoh yang disegani atau kelompok panutan. Kedua, Sikap merupakan fungsi eksternalisasi dan pertahanan diri. Artinya sikap seseorang itu merupakan upaya untuk mengatasi konflik batin atau tekanan psikis.

#### 3. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi. Pertimbangan memilih dan kemungkinan suara dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi juga perbedaan dari alternatif berupa pilihan yang ada. Pertimbangan ini digunakan pemilih dan kandidat yang hendak mencalonkan diri untuk dipilih sebagai wakil Rakyat. Pertimbangan untung dan rugi digunakan untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak memilih. Dalam menentukan pilihannya pada caleg, masyarakat akan melihat dari berbagai sudut pandang. Segala yang dilakukan

## Kajian: Pembelajaran PPKn

atau dimiliki oleh caleg akan menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk memilih atau tidak memilih. Salah satu tindakan yang dapat membuat masyarakat memilih adalah melalui proses sosialisasi yang dilakukan oleh caleg itu sendiri sebagai upaya untuk memperkenalkan diri dan program kerjanya pada masyarakat.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

#### a). Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini yakni selama bulan juni sampai bulan Agustus 2017

#### b). Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rantau Utara. Hal yang menjadi pertimbangan memilih Kecamatan Rantau Utara sebagai fokus penelitian adalah Rantau Utara. Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Rantau Utara karena untuk melihat apakah wilayah perkotaan dengan tingkat ng baik dan akses informasi yang cepat tersalurkan atau tersampaikan kepada masyarakat apakah perilaku memilih masyarakatnya jugabaik.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Menurut Sugiyono ( 2015 : 62) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian dalam mendapat data.

#### a. Observasi

Metode ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dengan tujuan mendapatkan gambaran yang benar

tentang suatu gejala social atau peristiwa tertentu yang ada dan terjadi pada suatu lokasi dalam suatudaerah.

#### b. Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara langsung terhadap informan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara antara penulis dan informan dilakukan secara langsung kemudian mengajukan beberapa pertanyaan atau mendiskusikan sesuatu yang menjadi masalah penelitian. Informan kemudian memberikan jawaban atau respon sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Metode ini dikenal dengan teknik wawancara mendalam yakni proses memperoleh keterangan mendalam, untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab atau berdiskusi sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Adapun yang menjadi informan atau nara sumber dalam peneliti ini adalah:

1. **5 komisioner KPU (Komisi Pemilihan Umum)**
  1. Ibu Ira Wirtati, S.Ag., M.Pd ( Divisi Keuangan dan Logistik)
  2. Bapak Ilham Maulana, S.E ( Divisi Teknis Pemilu)
  3. Bapak Ghazali Harahap, S.E ( Divisi Hukum)
  4. Bapak Idham, S.Pd ( Divisi Perencanaan dan Data)
  5. Bapak Wahyudi, S.Sos (Divisi SDM dan Partisipasi Masyarakat)
2. **Kelurahan di Kecamatan Rantau Utara**

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

3. **Kepala lingkungan di Lima Kelurahan Kecamatan Rantau Utara**
4. **Tokoh masyarakat di lima lingkungan kelurahan Kecamatan Rantau Utara**

## c. Studi Pustaka

Studi Pustaka dapat diartikan sebagai sumber data tertulis yang terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan sumber tidak resmi. Sumber resmi merupakan dokumen yang dibuat atau dikeluarkan oleh lembaga berupa buku, yang diambil melalui sumber resmi berupa kajian yang sesuai terhadap penelitian yaitu:

- Perilaku memilih dalam Pemilihan legislatif
- Persepsi masyarakat pada Partai Politik terhadap perilaku memilih masyarakat. Sumber tidak resmi adalah dokumen yang dibuat atau dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga melalui internet.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulisan dalam teknik analisis data kualitatif dimana data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif atau model sajian terjalin. Model analisa data kualitatif ini terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan beserta verifikasi data.

Reduksi data merupakan proses mengeliminasi data-data yang kurang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian lebih terfokus dan memiliki batasan yang jelas. Proses ini akan dilakukan sejak awal penelitian ketika data sudah didapatkan hingga hasil penelitian telah terakumulasi secara total. Teknik interpretasi data adalah membandingkan pengetahuan teoritis dengan fakta – fakta yang di temukan di lapangan dan dianalisis secara ilmiah. Selanjutnya setelah data diorganisasikan kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Dimana narasi yang disusun dengan pertimbangan permasalahannya dilakukan menggunakan pemikiran yang logis oleh peneliti. Di dalamnya meliputi narasi kalimat, skema, jaringan kerja maupun tabel pendukung jika di perlukan. Pada tahap penyajian data penulis akan pengelompokkan data berdasarkan kelompok informan, sehingga diketahui beberapa informasi dari informan berdasarkan pokok masalah dan sumber (informan). Sajian data yang dilakukan bertujuan untuk memahami bagaimana studi perilaku dan perilaku pemilih dan prespektif perilaku pemilih hingga dampak yang ditimbulkannya. Semua data yang ada kemudian akan dirancang untuk menyampaikan informasi secara lebih sistematis mengenai bagaimana perilaku pemilih pada pemilihan legislatif 9 April 2014 di Kecamatan Rantau Utara. Data yang telah untuk pemantapan terkumpul, selanjutnya penulis dapat menarik

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan dengan aktivitas pengulangan dengan tujuan data, kemudian penelusuran data kembali secara cepat untuk meninjau kemungkinan adanya akibat kedua yang timbul pada saat penelitian waktu menulis sajian data, dengan melihat kembali pada catatan lapangan, berdiskusi baik dengan rekan mahasiswa, dosen pembimbing maupun acuan lainnya untuk mengembangkan *consensus* antarsubjektif.

## Kajian: Pembelajaran PPKn

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku memilih masyarakat di Kecamatan Rantau Utara lebih kepada Rasional.Sosiologis dan faktor politik uang.

#### **Faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat pada pemilihan Legislatif.**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Kecamatan Rantau Utara adalah faktor Rasional yaitu visi misi, dan faktor sosiologis yaitu hubungan kekerabatan, teman, rekan kerja dan lain-lain.

Secara teori pendekatan sosiologis mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku memilih seseorang artinya pendekatan sosiologis memiliki hubungan yang cukup erat di dalam kehidupan manusia, karena secara tidak langsung pengelompokan - pengelompokan tersebut terjadi secara tidak sengaja terbentuk di dalam masyarakat langsung di akibatkan adanya hubungan keluarga, pertemanan, pekerjaan, agama yang di anut, tempat tinggal dan sebagainya. Karena hingga saat ini secara teoritis masih cukup mempengaruhi untuk melihat perilaku memilih seseorang.

Secara teoritis pendekatan psikologis lebih mengarah kepada sikap seseorang sebagai sebagai bentuk dari kepribadian seseorang. Sikap disini bukan suatu yang bersipat asal jadi, namun di akibatkan adanya ikatan psikologis yang kuat antara seseorang dengan organisasi kemasyarakatan. Secara teoritis pendekatan rasional para pemilih dapat

menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional artinya lebih kepada visi misi,serta kandidat yang berkualitas bukan karena adanya ancaman-ancaman serta pengaruh dari kekerabatan ataupun ikatan psikologis antara seseorang dengan organisasi kemasyarakatannya.

#### **Kesimpulan**

- 1 Adapun perilaku memilih masyarakat Kecamatan Rantau Utara lebih kepada kedekatan rasional, sosiologis, dan faktor politik uang, Hal ini terbukti berdasarkan wawancara dengan komisioner KPU, Kelurahan, Kepala Lingkungan, tokoh masyarakat dan Angket Masyarakat. Artinya wilayah perkotaan dengan tingkat pendidikan yang baik, keberadaan ekonomi yang baik, akses informasi yang cepat tersalurkan kepada masyarakat ternyata tidak menjadi jaminan perilaku memilih masyarakatnya tergolong baik. Perilaku memilih masyarakat yang tergolong baik artinya masyarakat memilih bukan karena adanya pengaruh- pengaruh negatif dari setiap calon memilih berdasarkan tujuan para calon,
- 2 Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku memilih masyarakat adalah Faktor Rasional yaitu Visi dan Misi Dan Faktor Sosiologis yaitu hubungan kekerabatan, teman, rekan kerja dan lain- lain. Seperti yang dijelaskan M. Asfar dalam buku Perilaku Memilih.



**Kajian:**  
**Pembelajaran PPKn**

DPT supaya memebrikan data yangV

Bagaimana partai politik menjalankan fungsinya dan tidak melakukan Money politik. Kepada Masyarakat Bagaimana masyarakat harus cerdas didalam menentukan pilihan,dan tidak terpengaruholeh politik uang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asfar Muhammad.2012. *pemilu dan perilaku memilih*.surabaya : pustaka eureka
- Budiharjo, Miriam.2008. *dasar-dasar ilmu politik*.jakarta : gramedia
- Fahmi,Khairul. 2012.*Pemilihan Umum dan Kedaulatan Rakyat*. Jakarta :Rajawalipers.
- Maran,Raga Rafael. 2013. *Pengantar sosiologi politik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Pamungkas, sigit. 2012. *Pemilu perilaku pilih dan kepartaian*. yogyakarta :griya saka
- Sugiyono 2015.*Memahami penelitian kualitatif*.Bandung :Alfabeta,CV
- Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan DaerahUndang – Undang 1945 pasal 28“ Kemerdekaan berserikat dan berkumpul mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan sebagainya ditetapkan dengan Undang-undang”.
- Undang-Undang No.15Tahun 2012 tentang proses penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu)